



Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Merica Di Dusun Tabarano Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur

Muhammad Azrul Syamsul¹, Yudid¹

¹STIK Makassar, Makassar, Indonesia

INFORMASI/INFORMATION

Received : January 27, 2025
 Revised : February 09, 2025
 Available : March 30, 2025

KATA KUNCI/KEYWORDS

APD, Pengetahuan, Petani Merica, Sikap, Tindakan

ABSTRAK/ABSTRACT

Pelaksanaan keselamatan kerja dilakukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan kerugian berupa luka atau cedera, cacat atau kematian, kerugian harta benda, kerusakan peralatan atau mesin, serta lingkungan sekitar secara luas. Kehidupan manusia tidak bisa lepas dari bahaya yang bisa menyebabkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Petani menjadi salah satu pekerjaan yang memiliki potensi bahaya menimbulkan kerugian baik bagi manusia, peralatan dan material. Tujuan penelitian mengetahui perilaku petani merica dalam penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) di Dusun Tabarano. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang bersifat deskriptif, dengan sampel sebanyak 40 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling* dari 67 orang populasi. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden tentang APD memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 orang dengan presentase 80,0% sedangkan responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 8 orang dengan presentase 20,0%. Sikap responden tentang APD menunjukkan bahwa responden memiliki sikap positif sebanyak 33 orang dengan presentase 82,5% sedangkan responden dengan sikap negatif sebanyak 7 orang dengan presentase 17,5%. Tindakan responden tentang APD menunjukkan bahwa responden memiliki tindakan baik sebanyak 28 orang dengan presentase 70,0%, sedangkan responden dengan tindakan kurang baik sebanyak 12 orang dengan presentase 30,0%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar petani merica di Dusun Tabarano, Desa Tabarano, Kecamatan Wasuponda, Kabupaten Luwu Timur memiliki perilaku baik terkait penggunaan alat pelindung diri. Diharapkan para petani merica dapat saling mengedukasi terkait pentingnya penggunaan APD yang baik dan benar.

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pertanian adalah salah satu sektor vital pada sebuah negara. Selain dapat untuk memenuhi kebutuhan pangan negara, juga dijadikan hasil ekspor dan menguntungkan bagi sebuah negara. Sebuah negara dengan sektor pertanian yang besar serta mempengaruhi kepada sektor perekonomian negara tersebut dinamakan negara agraris. Beberapa negara di dunia yang termasuk dalam negara agraris yakni Thailand, Filipina, India, Brazil, Tiongkok, Vietnam, Afrika, Amerika Serikat, Australia, Jepang dan Indonesia. Indonesia yang berada di garis khatulistiwa menjadikannya memiliki tanah yang subur (Aninsi, 2021).

Selain manfaat di atas, sektor ini juga bisa menimbulkan bahaya dan risiko yang bisa terjadi pada petani, seperti keracunan pestisida, tertusuk, teriris, dan beberapa risiko lainnya. Petani merupakan salah satu pekerjaan yang memiliki risiko tinggi terhadap kecelakaan dan masalah kesehatan yang berpotensi membahayakan petani. Keselamatan kerja di tempat kerja merupakan suatu nilai aset yang tinggi bagi individu, masyarakat, serta bagi negara itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan keselamatan kerja memiliki tujuan untuk melindungi tenaga kerja dalam mengerjakan pekerjaannya dari bahaya atau potensi bahaya yang dapat timbul (Aspi, dkk., 2023: 184).

Data global menunjukkan kematian akibat kerja pertahun sebesar >2,78 juta orang dan dua per tiga (2/3) terjadi di negara Asia. Pada tahun 2018, Indonesia tercatat sebagai negara dengan kecelakaan kerja terbesar di dunia. Menurut data ILO pada tahun 2018, lebih dari 1,8 juta kematian terjadi di kawasan Asia dan Pasifik dan tercatat 374 juta kejadian cedera dan penyakit akibat kerja setiap tahunnya yang mengakibatkan absensi kerja Berdasarkan hasil perhitungan U.S BLS (*United State of Labour Statistics*) tahun 2017 bahwa kecelakaan kerja fatal tertinggi terjadi di bidang konstruksi yaitu sebanyak 5.147 kasus dan 16% menyebabkan kematian (Akbar, dkk., 2022: 541).

Jumlah penduduk di Indonesia tahun 2022 kurang lebih 275 juta jiwa, dari jumlah tersebut 135 juta jiwa bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sektor pertanian menjadi perhatian pemerintah karena terdapat 40 juta penduduk Indonesia yang bekerja sebagai petani. Petani merupakan satu dari banyaknya jenis pekerja sektor informal Data terbaru menunjukkan jumlah pekerja sektor informal masih mendominasi di Indonesia, yaitu sekitar 70,49 juta jiwa (56,84%). Selain mendominasi jumlahnya di Indonesia, pekerja sektor informal khususnya petani masih belum banyak mendapat perhatian dari berbagai pihak kaitannya dengan pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Hal tersebut berdampak pada kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Perkiraan yang dikeluarkan oleh Organisasi Perburuhan Internasional tahun 2018 sebanyak 2,78 pekerja meninggal akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja di dunia.

Pertanian adalah salah satu sektor pekerjaan yang memiliki risiko tinggi terhadap kecelakaan dan masalah kesehatan yang berpotensi membahayakan petani. Banyak faktor yang dapat menyebabkan risiko tersebut, pekerja pertanian memiliki risiko tinggi terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja karena paparan bahan kimia atau sinar matahari, bekerja dengan mesin, melakukan pekerjaan berulang dan mengangkat beban berat sehingga petani perlunya mengenal alat dan mesin yang digunakan dalam menjaga keselamatan petani serta menyiapkan alat pelindung agar tidak terjadi kecelakaan (Jauhani, dkk., 2023: 56).

Setiap melakukan suatu aktivitas tentunya perlunya dituntut untuk selalu konsentrasi dan bersungguh sungguh terhadap dalam bekerja. Perilaku bekerja tidak fokus atau sambil bergurau masuk dalam kategori perilaku tidak aman yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Sehingga perilaku bercanda, bermain-main, maupun melamun dapat menurunkan konsentrasi yang akhirnya dapat meningkatkan potensi kecelakaan kerja (Ardiansyah, 2020: 233).

Faktor yang mempengaruhi perilaku manusia adalah *predisposing* (pengetahuan, sikap, tindakan). Dari hasil survei awal yang dilakukan terdapat beberapa petani yang menggunakan alat pelindung diri namun terdapat petani merica tidak menggunakan alat pelindung diri. Dari hasil tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Merica di Dusun Tabarano”. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perilaku petani merica dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di Dusun Tabarano.

METODE/METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu untuk melihat dan mendapatkan gambaran secara langsung tentang perilaku petani dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan. Penelitian ini di Dusun Tabarano, Kecamatan Wasuponda, Kabupaten Luwu Timur, pada Juli-Agustus 2024. Populasi penelitian ini sebanyak 67 orang, yang kemudian di ambil sampel sebanyak 40 orang dengan teknik penarik sampel adalah *purposive sampling*. Data primer dikumpulkan dengan metode wawancara, dokumentasi, lembar penilaian dan kuesioner untuk melihat data pengetahuan, sikap dan Tindakan petani merica terkait penggunaan APD. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data, misalnya lewat lewat dokumen desa, jurnal, buku dan lain sebagainya.

HASIL/RESULT

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n (40)	Persentase (%)
Umur		
60-70 tahun	2	5.0
40-59 tahun	18	45.0
20-39 tahun	20	50.0
Masa kerja		
6-10 tahun	30	75.0
1-5 tahun	10	25.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 20 responden (50.0 %) sebagian besar berada pada kategori 20-39 dan kategori masa kerja menunjukkan 30 responden (75,0%) berada pada kategori 6-10 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Petani Merica

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	32	80.0
Kurang	8	20.0
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 orang dengan presentase (80,0%) sedangkan responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 8 orang dengan presentase (20,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Responden

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif	33	82.5
Negatif	7	17.5
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden memiliki sikap positif sebanyak 33 orang dengan presentase (82,5%) sedangkan responden dengan sikap negatif sebanyak 7 orang dengan presentase (17,5%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tindakan Responden

Tindakan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	28	70.0
Kurang baik	12	30.0
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden memiliki tindakan baik sebanyak 28 orang dengan presentase (70,0%) sedangkan responden dengan tindakan kurang baik sebanyak 12 orang dengan presentase (30,0%)

PEMBAHASAN/DISCUSSION

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan manifestasi dari mengerti, dan ini terjadi setelah orang melakukan stimulus ke suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan manusia yang diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkatan pengetahuan seseorang adalah pendidikan, pendidikan adalah upaya menumbuhkan karakter dan kapasitas di dalam maupun luar sekolah dan bertahan selamanya. Pendidikan merupakan manifestasi dari hal yang didapat melalui penginderaan.

Dari hasil penelitian tentang pengetahuan penggunaan alat pelindung diri pada petani merica menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai penggunaan alat pelindung diri. Tetapi masih ada presentase responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang APD apa yang harus digunakan dalam bertani merica, hal ini dipengaruhi oleh masa kerja dalam bertani merica.

Selain itu dari 40 petani telah dibekali pengalaman selama bekerja sehingga tingkat pengetahuan mereka tentang kondisi kerja cenderung lebih baik. Pengalaman dan masa kerja tentunya juga memiliki pengaruh terhadap tingkatan pengetahuan petani dalam bertani. Menurut Notoatmojo dalam Suprpto (2017: 29) apabila seseorang dapat menjawab pertanyaan mengenai suatu bidang tertentu dengan lancar, baik secara lisan maupun tertulis maka dapat dikatakan seseorang mengetahui bidang tersebut. Sekumpulan jawaban verbal yang diberikan orang tersebut dinamakan pengetahuan.

Selain dari hal tersebut, yang dapat mempengaruhi dari cukupnya tingkat pengetahuan adalah pengalaman kerja. Berdasarkan hasil penelitian, 75,0% responden mempunyai masa kerja dengan masa kerja 6-10 tahun yang cukup lama, memungkinkan petani mendapatkan pelatihan-pelatihan dari dinas terkait proses pertanian. Menurut Notoatmojo dalam Angriani (2017: 9) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya pengalaman. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusti, dkk (2021: 209) yang menyatakan bahwa Secara parsial umur, tingkat pendidikan dan lama bertani memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengetahuan petani mengenai manfaat dan cara penggunaan kartu tani di Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung.

2. Sikap

Salah satu komponen dalam sikap adalah membahas mengenai kehidupan yang antusias atau penilaian individu terhadap item Kebiasaan atau kecenderungan untuk bertindak (*Tend of Behave*) mengandung pengertian bahwa sikap adalah anjang-ancang untuk bertindak atau berbuat secara transparan (Notoatmodjo, 2014).

Dari hasil penelitian tentang sikap penggunaan alat pelindung diri pada petani merica sebanyak 33 orang atau presentase sebesar 82,5% memiliki sikap positif, dan berbanding terbalik dengan 7 orang atau presentase sebesar 17,5% memiliki sikap negatif terhadap penggunaan alat pelindung diri. Presentase diatas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki sikap positif mengenai penggunaan alat pelindung diri. Tetapi masih ada presentasi responden yang memiliki sikap negatif.

Berdasarkan wawancara singkat dengan beberapa petani merica terhadap penggunaan alat pelindung diri, salah satu faktor yang mendukung sikap positif petani merica terhadap penggunaan alat pelindung diri adalah petani menganggap bahwa penggunaan APD adalah salah satu hal yang wajib digunakan untuk mencegah terjadinya kecelakaan terhadap petani itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Schiffman dan Kanuk dalam Galib (2022: 33), sikap merupakan ekspresi perasaan seseorang yang mencerminkan apakah seseorang senang atau tidak, suka atau tidak suka setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek.

Pembahasan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe dan Farisma (2021) yang menyatakan bahwa kurangnya sikap dan kesadaran terhadap penggunaan alat pelindung diri dapat mengakibatkan kecelakaan kerja di PT Supra Matra.

3. Tindakan

Menurut Notoatmodjo dalam Galib (2022: 35) aktivitas adalah perkembangan atau aktivitas tubuh setelah mendapatkan perasaan atau transformasi dari dalam atau luar tubuh suatu iklim. Aktivitas seseorang menuju peningkatan tertentu akan sangat dikendalikan oleh bagaimana dia menerima dan merasakan tentang peningkatan itu. Secara alami, perspektif dapat direfleksikan dalam suatu jenis kegiatan, namun tidak dapat disimplifikasikan bahwa kegiatan sikap memiliki keterkaitan yang tepat. Respon terhadap motivasi tersebut tentunya sebagai kegiatan atau praktik secara mudah dilihat oleh orang-orang.

Dari hasil penelitian tentang tindakan penggunaan alat pelindung diri pada petani merica sebanyak 28 orang atau presentase sebesar 70,0% memiliki tindakan yang baik, dan berbanding terbalik dengan 12 orang atau presentase sebesar 30,0% memiliki tindakan yang kurang baik terhadap penggunaan alat pelindung diri. Presentase diatas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki tindakan yang baik mengenai penggunaan alat pelindung diri. Tetapi masih ada presentasi responden yang memiliki tindakan kurang baik.

Berdasarkan hasil observasi terkait penggunaan alat pelindung diri pada petani, tindakan penggunaan alat pelindung diri memang secara objektif diterapkan oleh petani, hal tersebut juga didukung oleh data hasil penelitian tersebut. Namun, ada beberapa jenis alat pelindung diri yang digunakan oleh petani tidak sesuai dengan standar kualitas alat pelindung diri.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia (Permenakertrans) Nomor 08 tahun 2010 tentang Alat Pelindung Diri, misalnya kaos tangan, helm/topi, masker dan sepatu haruslah yang sesuai standar. Misalnya kaos tangan dari karet, helm proyek, masker N95. Pemilihan APD yang handal secara cermat merupakan persyaratan mutlak yang sangat mendasar. Pemakaian APD yang tidak tepat dapat mencelakakan pekerja yang memakainya karena mereka tidak terlindung dari bahaya potensial yang ada di tempat mereka terpapar (Kurniawan, 2018: II-14).

Pembahasan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wasty, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi kepatuhan terhadap penggunaan alat pelindung diri yang baik.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Tabarano Desa Tabarano Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur tahun 2024 mengenai perilaku penggunaan alat pelindung diri pada petani merica, dapat ditarik kesimpulan Mayoritas petani merica mempunyai pengetahuan baik, sikap yang positif dan tindakan yang baik mengenai alat pelindung diri. Disarankan bagi pemerintah setempat diharapkan mampu menyediakan alat pelindung diri yang sesuai standar APD. Dinas kesehatan terkait diharapkan mampu melaksanakan sosialisasi tentang penggunaan APD yang baik dan benar, edukasi, dan langkah mitigasi untuk menghindari risiko terjadinya bencana terhadap petani merica di Dusun Tabarano. Petani diharapkan mampu secara mandiri maupun kelompok untuk saling mengedukasi tentang penggunaan alat pelindung diri yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

- Akbar, H., Santoso, E.B., Sainal, A.A., Musrah, A.S., Paundanan, M., & Syaputra, E.M. 2022. Hubungan Perilaku Penggunaan APD Dengan Kecelakaan Kerja Pada Petani di Kota Kotamobagu. *Gema Wiralodra*, 13(2), 540-551
- Angriani V. 2017. Perilaku Petani dalam Penanganan Panen dan Pasca Panen Kopi di Desa Labbo Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah, Prodi Agribisnis
- Ardiansyah, A. 2020. Prosedur Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada PT. Satunol Mikrosistem Jakarta. *Abiwarra: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 1(2), 60-70
- Dalimunthe K.T., & Farisma L. 2021 Hubungan Sikap dengan Penggunaan APD pada Pekerja Pemisahan Fiber Kelapa Sawit di PT. Supra Matra. *Jurnal kesehatan ilmiah indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6 (1): 62-65
- Galib A.M. 2022. Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Sayur Di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar, Prodi Kesmas
- Gusti I.G., Gayati S., & Prasetyo A.S. 2021. Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19 (2): 209-221
- Jauhani, M. A., Widiastuti, L. N., Hibatullah, M. N., & Marpaung, S. H. 2023. Aspek Medikolegal Kesehatan dan Keselamatan Kerja Sektor Pertanian di Kawasan Asia Tenggara. *Jember Medical Journal*, 2(1), 55-71
- Kurniawan M.D. 2018. Analisa Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja Dengan Metode WBA Dan TOR Di CV. Sispra Jaya Logam. *Skripsi Thesis*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Notoatmodjo. (2014). Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan (2014th ed.). Rineka cipta
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2010 tentang Alat Pelindung Diri
- Suprpto S.W. 2017. Hubungan Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku dan Pengetahuan Terhadap Intensi Pelaporan Kecelakaan Kerja Perawat Rawat Inap Tulip dan Melati di Rumah Sakit X Kota Bekasi Tahun 2016. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, Prodi Kesmas
- Wasty I., Doda V., Nelwan J.E. 2021. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada pekerja di Rumah Sakit: *Systematic Review*. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 10 (2)